

Transkrip Wawancara dengan Istri *Broken Home*

Informan 1

Nama : Ibu DL
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 41 tahun
Pendidikan : SMA
Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 4 April 2014
Tempat wawancara : Rumah Ibu DL

1. Sudah berapa lama anda mengalami *broken home*?

Jawab: Saya *broken home* tahun 2011 mbak, jadi ya sudah sekitar 3 tahunan mbak.

Comment [W1]: Lama Broken Home

2. Berapa jumlah anak anda?

Jawab: Anak saya satu cewek mbak sekarang umurnya sudah 14 tahun...

Comment [W2]: Jumlah Anak

3. Faktor apa yang menyebabkan anda *broken home*?

Jawab: Suamiku selingkuh mbak dengan temen SMA nya dulu yang sudah tidak bisa diselesaikan lagi karena saya tau sendiri dan itu tidak sekali tapi berkali-kali, rasanya saya dah capek mbak, ya sudah saya minta cerai saja.

Comment [W3]: Faktor Broken Home

4. Bagaimanakah penyesuaian anak anda ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Dengan cara saya kasih pengertian sedikit demi sedikit anak saya menjadi mengerti dan anaknya tidak marah. Anak saya menyesuaikannya dengan cara mengerti kalau keluarganya seperti ini ya mau gimana lagi..

Comment [W4]: Penyesuaian Anak

5. Bagaimanakah kondisi keluarga anda setelah *broken home*?

Jawab: Keadaan keluarga saya Alhamdulillah masih baik-baik saja mbak meskipun saya ditinggal oleh seorang suami semua bisa dikendalikan dengan baik, karena saya sudah terbiasa mengurus keluarga dan usaha cetering sendiri tanpa suami, suami saya kerja di Jakarta mbak jadi juga jarang ada di rumah.

Comment [W5]: Kondisi Pasca Broken Home

6. Bagaimana cara anda mengasuh anak sebelum dan sesudah *broken home*?

Jawab: Sama saja mbak sebelum dan sesudah *broken home* tidak ada bedanya. Saya mengasuh anak saya dari kecil dengan cara tidak mengekang anak itu mau berbuat apa saja asalkan yang dilakukan itu hal yang positif, biarkan anak saya mempunyai ide sendiri trus dia terapkan dalam kehidupannya sendiri agar dia bisa mandiri tidak tergantung kepada orang tuanya. Saya Alhamdulillah kerjanya di rumah jadi bisa mengontrol dan mendidik anak saya secara maksimal. Sekarang saya cuma fokus untuk usaha dan mendidik anak agar anak saya bisa menjadi anak yang baik serta mempunyai pendidikan moral yang berkualitas mbak.

Comment [W6]: Pola Asuh

7. Apakah ada kendala dalam mengasuh anak?

Jawab: Tidak ada mbak, dari dulu saya memang yang mengasuh anak sendirian meskipun saya sudah *broken home* rasanya masih sama aja kayak yang dulu sebelum *broken home*, karena peran suami saya di dalam keluarga saya sangatlah kurang, saya mengasuh anak saya terbiasa di bantu sama ibu saya mbak.

Comment [W7]: Pola Asuh

8. Bagaimana perkembangan kepribadian anak sebelum *broken home* sampai saat ini?

Jawab: Dari segi fisik memang saya akui kurang terpenuhinya kebutuhan material dengan baik kaya pemenuhan kebutuhan nutrisi, soalnya kan kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil mbak jadi kan mau gimana lagi. Dari segi mental dulu waktu kecil anak saya pemalu apalagi dengan orang yang belum kenal pasti dia takut, anak saya mulai berani sejak kelas SD dia baru mau untuk memulai berpendapat sampai sekarang pun dia selalu mempunyai ide-ide yang bagus untuk dirinya sendiri dan dia belajar untuk menjadi seorang anak yang mandiri, percaya diri.

Dari segi sosial anak saya mampu beradaptasi dengan temennya sejak dia umur 3 tahun kalau dengan lingkungan dia bisa beradaptasi dengan baik pada waktu dia masuk SD, sama tetangga dia sopan dan ramah.

Comment [W8]: Perkembangan Kepribadian

9. Anak anda merasa keberatan atau tidak jika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Mungkin karena anak saya lebih dekat dengan saya dan sudah terbiasa dengan saya jadi anak saya tidak keberatan mbak, soalnya dari dulu sang bapak jarang pulang ke rumah karena tugas kantor di Jakarta pulangnya 3 bulan sekali.

Comment [W9]: Sikap Anak

10. Masalah apa yang dihadapi oleh anak ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Untuk umur anak saya yang sekarang belum terlihat ada masalah mbak, mungkin nanti kalau dia sudah masuk SMA atau kuliah baru muncul masalah.

Comment [W10]: Masalah Sosial

11. Bagaimana cara anda untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Saya harus memberikan pengertian kepada anak saya yang extra supaya anak saya tidak menyesal dan putus asa dalam menjalani hidupnya sehari-hari tanpa seorang bapak, dia harus tetep semangat.

Comment [W11]: Masalah Sosial

Informan 2

Nama : Ibu SR
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 38 tahun
Pendidikan : SMA
Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 4 April 2014
Tempat wawancara : Rumah SR

1. Sudah berapa lama anda mengalami *broken home*?

Jawab: Sudah 2 tahun mbak.

Comment [W12]: Lama Broken Home

2. Berapa jumlah anak anda?

Jawab: Anak saya ada dua mbak, yang satu laki laki satu perempuan.

Comment [W13]: Jumlah Anak

3. Faktor apa yang menyebabkan anda *broken home*?

Jawab: Mungkin *broken home* adalah jalan yang terbaik, karena suami saya suka keluar malam dan tidak tanggung jawab sama anak istri mbak.

Comment [W14]: Faktor Broken Home

4. Bagaimanakah penyesuaian anak anda ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Anak perlu dinasehati sedikit demi sedikit, jangan sampai *broken home* memisahkan antara anak dengan orang tua. Bagaimanapun dia adalah bapaknya. Dan saya tidak membatasi pertemuan dengan bapaknya. Yang penting rasa sayang bapaknya masih penuh kepada si anak.

Comment [W15]: Penyesuaian Anak

5. Bagaimanakah kondisi keluarga anda setelah *broken home*?

Jawab: Baik-baik saja mbak, kan sudah berkomitmen untuk *broken home*. Jadi resiko ya ditanggung sendiri mbak..

Comment [W16]: Kondisi Pasca Broken Home

6. Bagaimana cara anda mengasuh anak sebelum dan sesudah *broken home*?

Jawab: Saya mengasuh anak-anak saya ya normal mbak kayak biasane, dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang secara maksimal, bersikap keras kepada anak, melarang anak jika melakukan hal yang negatif agar anak tidak memiliki sikap yang tidak baik, kurang peduli terhadap anak karena saya terlalu sibuk.

Comment [W17]: Pola Asuh

7. Apakah ada kendala dalam mengasuh anak?

Jawab: Kendalanya ya dalam rumah tangga kan harus ada bapak dan ibu, harus ada seorang laki-laki. Sementara sekarang gak ada jadi ya repot juga harus mengerjakan kewajiban seorang ibu dan bapak

Comment [W18]: Pola Asuh

8. Bagaimana perkembangan anak dilihat dari segi fisik, mental, dan sosial setelah orang tuanya *broken home*?

Jawab: Perkembangane ya baik saja mbak normal seperti yang lain, kalau menurut saya *broken home* tidak menjadikan suatu alasan, saya terus memberikan pengertian kepada anak-anak dengan keadaan yang seperti ini. Orang tua bener pisah tapi kan anak gak pisah dan tetep mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya mbak. Dari segi fisik kalau dilihat anak saya kurang bisa menjaga kebersihan dan saya juga menyadari mbak saya kurang memenuhi kebutuhan hidup anak saya dengan baik ya kan ekonomi keluarga semakin tidak stabil. Dari segi mental dari kecil anak saya nakal mbak, suka bertengkar dengan temennya, sering berontak, dalam mencari teman dia susah karena temennya sudah takut dengan dia, anak saya juga tidak terlalu pintar dalam berpendapat dia paling sulit. Dari segi sosial anak saya dari kecil mampu bersosialisasi dengan teman, saudara, tetangga dengan baik mbak, tapi anak saya sekarang terkenal anak yang nakal dan belum bisa bertanggung jawab mbak.

Comment [W19]: Perkembangan Kepribadian

9. Anak anda merasa keberatan atau tidak jika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Sebenere anak-anak keberatan mbak, tapi ya mau gimana lagi saya sudah tidak kuat lagi mbak dengan perbuatan suami saya, sampai sekarang pun saya mau nikah lagi masih trauma..

Comment [W20]: Sikap Anak

10. Masalah apa yang dihadapi oleh anak ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Masalahnya anak-anak sering diejek sama temen-temennya, anak tidak mendapatkan hidup yang tenram seperti yang lain, anak kehilangan figur seorang ayah dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak gampang sekali marah dan berontak.

Comment [W21]: Masalah Sosial

11. Bagaimana cara anda untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Dengan memberikan pengertian pelan-pelan saya yakin anak-anak lama kelamaan akan paham dan bisa nerima, karena gak ada cara lain kecuali dengan memberikan nasihat mbak.

Comment [W22]: Masalah Sosial

Gak lupa juga saya seorang ibu harus selalu ngasih semangat kepada anak-anak agar rasa percaya dirinya timbul meskipun dalam keadaan seperti ini mbak.

Comment [W23]: Masalah Sosial

Informan 3

Nama : Ibu MA
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 40 tahun
Pendidikan : SMA
Hari/tanggal wawancara : Senin, 7 April 2014
Tempat wawancara : Rumah MA

1. Sudah berapa lama anda mengalami *broken home*?

Jawab: 2 tahun mbak.

Comment [W24]: Lama Broken Home

2. Berapa jumlah anak anda?

Jawab: Saya punya 2 orang anak yang pertama laki-laki yang kedua perempuan.

Comment [W25]: Jumlah Anak

3. Faktor apa yang menyebabkan anda *broken home*?

Jawab: Saya dan suami saya berbeda prinsip hidup jadi sering sekali saya dengan suami saya bertengkar, karena kurangnya ekonomi juga mbak jadi *broken home* adalah solusi yang terbaik,,

Comment [W26]: Faktor Broken Home

4. Bagaimanakah penyesuaian anak anda ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Anak saya asal mulanya sangat terbebani mbak, tapi lama kelamaan ya sudah terbiasa dan bisa menyesuaikan.

Comment [W27]: Penyesuaian Anak

5. Bagaimanakah kondisi keluarga anda setelah *broken home*?

Jawab: Saya berusaha untuk menerima dengan ikhlas dan akan bertanggung jawab kepada anak saya dengan cara menafkahi anak saya semampu saya, kondisi keluarga saya sekarang sangatlah kurang dari segi ekonomi.

Comment [W28]: Kondisi Pasca Broken Home

6. Bagaimana cara anda mengasuh anak sebelum dan sesudah *broken home*?

Jawab: saya mengasuhnya dengan cara membiarkan anak untuk berperilaku semaunya sendiri agar anak tidak jenuh dengan kehidupannya sehari-hari, memberikan sesuatu yang diminta oleh anak walaupun saya tidak punya uang saya tetep mengusahakan mbak agar anak saya bisa seneng.

Comment [W29]: Pola Asuh

7. Apakah ada kendala dalam mengasuh anak?

Jawab: Ada kendala mbak. Sebelum *broken home* anak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya secara penuh, sedangkan sesudah *broken home* anak mulai tidak mendapatkan kasih sayang secara penuh dari kedua orang tuanya jadi anak akan cenderung nakal, susah di kasih tau, kepribadian anak saya cenderung menyimpang mbak.

Comment [W30]: Pola Asuh

8. Bagaimana perkembangan anak dilihat dari segi fisik, mental, dan sosial setelah orang tuanya *broken home*?

Jawab: Dari segi fisik kedua anak saya baik semua normal tidak ada yang cacat secara fisik tetapi memang kalau pemenuhan kebutuhan anak saya belum semuanya bisa memenuhi kaya masalah pemberian vitamin atau makanan yang baik, dari segi mental dulunya mereka pendiam tetapi sekarang keduanya cenderung sering membrontak, nakal, berani dengan saya, kurang percaya diri dengan apa yang mereka punya, dari segi sosial anak saya mandiri dan mereka mampu bersosialisasi dengan teman-temannya dengan baik, dengan orang lain saling menyapa.

Comment [W31]: Perkembangan Kepribadian

9. Anak anda merasa keberatan atau tidak jika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Tidak mbak, anak saya pada setuju semua, karena kedua orang tuanya sudah tidak bisa disatukan lagi dan anak saya lebih memilih untuk hidup dengan saya daripada ikut sama bapaknya.

Comment [W32]: Sikap Anak

10. Masalah apa yang dihadapi oleh anak ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Anak menjadi kurang mendapatkan kasih sayang dan merasa tidak diperhatikan lagi oleh orang tuanya, anak saya merasa dikucilkan, tidak bisa menjadi seperti temen yang lainnya.

Comment [W33]: Masalah Sosial

11. Bagaimana cara anda untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Saya akan tetap memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak secara bergantian. Meskipun *broken home*, orang tua harus bisa tetap rukun tidak boleh saling memusuhi biar bagaimanapun kita pernah hidup bersama.

Comment [W34]: Masalah Sosial

Informan 4

Nama : Ibu ST
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 37 tahun
Pendidikan : SMA
Hari/tanggal wawancara : Senin, 7 April 2014
Tempat wawancara : Rumah ST

1. Sudah berapa lama anda mengalami *broken home*?

Jawab: sudah 7 tahunan mbak.

Comment [W35]: Lama Broken Home

2. Berapa jumlah anak anda?

Jawab: Anak saya 2 mbak, laki-laki semuanya, anak saya yang pertama kelahiran tahun 2001 sekarang sudah SMP kelas 1, anak saya yang kedua kelahiran tahun 2004 sekarang sudah kelas 4 SD...

Comment [W36]: Jumlah Anak

3. Faktor apa yang menyebabkan anda *broken home*?

Jawab: Kalau dari keluarga kecil saya sebenarnya tidak ada masalah mbak, tetapi ada masalah di dalam keluarga besar saya yang mendorong kita untuk berpisah, orang tuanya suamiku memang dari dulu tidak menyetujui hubungan kita mbak tetapi suamiku tetap nekat untuk menikah karena sudah sama-sama suka. Sudah berjalan 6 tahun tidak tahu kenapa tiba-tiba suamiku nurut sama orang tuanya ngajak pisah sama aku dan suamiku mau nikah lagi sama pilihan orang tuanya, saya waktu itu sebenarnya tidak mau mbak di cerai tetapi suamiku sudah tidak mau dengerin kata-kataku dan akhirnya saya pasrah

Comment [W37]: Faktor Broken Home

4. Bagaimanakah penyesuaian anak anda ketika orang tuanya broken home?

Jawab: Penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan proses yang sangat lama mbak. Pada saat saya baru pisah dengan suamiku anak saya yang pertama selalu nanyakin ayahnya mbk, saya jawab ayah sekarang kerja jauh

jadi jarang pulang ke rumah, soalnya saya cerai anak-anak masih kecil mbak belum mengerti kalau orang tuanya itu pisah.

Comment [W38]: Penyesuaian Anak

5. Bagaimanakah kondisi keluarga anda setelah *broken home*?

Jawab: Kondisi keluarga saya setelah bercerai sangatlah berbeda mbak dengan sebelum bercerai, karena dulu suami saya penghasilannya ya lumayan sedangkan sekarang yang kerja cuma saya jadi ya hidupnya pas-pasan apa adanya.

Comment [W39]: Kondisi Pasca Broken Home

6. Bagaimana cara anda mengasuh anak sebelum dan sesudah *broken home*?

Jawab: Saya mengasuh anak saya keras mbak agar anak saya menjadi anak yang baik, tetapi hasilnya sama aja anak saya malah justru nakal. Saya terlalu membatasi anak saya untuk membeli barang yang tidak penting karena dari segi ekonomi keluarga saya sangatlah kurang, anak saya kalau dilarang malah sering berontak mbak. Dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak saya sangatlah kurang mbak karena saya sibuk dengan pekerjaan saya.

Comment [W40]: Pola Asuh

7. Apakah ada kendala dalam mengasuh anak?

Jawab: Ada mbak, kurangnya waktu untuk anak saya karena saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri mengakibatkan anak saya mempunyai kepribadian yang kurang baik, tetapi ya mau gimana lagi mbak memang keadaannya ya gini.

Comment [W41]: Pola Asuh

8. Bagaimana perkembangan anak dilihat dari segi fisik, mental, dan sosial setelah orang tuanya *broken home*?

Dari segi fisik kedua anak saya berbeda mbak, anak saya yang pertama fisiknya baik tetapi kalau anak saya yang kedua fisiknya kurang baik soalnya sering sakit.

Dari segi mental semuanya kurang berani dan pemalu, tetapi saya ya harus berusaha membuat anak saya itu agar tidak pemalu gimana, kurang percaya diri, tidak bisa berpendapat dengan baik, egonya yang didahulukan, sering berontak.

Dari segi sosial keduanya sudah baik semua, soalnya dari kecil sudah saya ajarkan untuk saling nyapa kepada rang lain, itu contoh kecilnya saja mbak.

Comment [W42]: Perkembangan Kepribadian

9. Anak anda merasa keberatan atau tidak jika orang tuanya broken home?

Jawab: Karena dulu anak-anak masih kecil jadi mereka belum ngerti mbak, jadi ya dianggap saja setuju, sekarang dia juga sudah tau bapaknya mereka juga tidak marah dan mempermulasahkan hal tersebut.

Comment [W43]: Sika[p Anak

10. Masalah apa yang dihadapi oleh anak ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Banyak mbak, tapi semuanya itu karena kurangnya ekonomi jadi kebutuhan anak saya kurang terpenuhi mulai dari makan, mainan, pakaian, tas, sepatu anak saya pengen kayak temennya tapi tidak bisa, kurangnya kasih sayang dari orang tua nya anak saya sering banget berontak mbak.

Comment [W44]: Masalah Anak

11. Bagaimana cara anda untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Saya akan berusaha semaksimal mungkin agar anak saya bisa seperti temen-temennya, akan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak saya dengan lebih, selalu ngasih tau dan bimbing anak saya dengan halus tidak kasar, mungkin itu mbak caranya.

Comment [W45]: Masalah Sosial

Informan 5

Nama : Ibu EH
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 45 tahun
Pendidikan : SMA
Hari/tanggal wawancara : Selasa, 7 April 2014
Tempat wawancara : Rumah EH

1. Sudah berapa lama anda mengalami *broken home*?

Jawab: aduh berapa ya mba sudah lama banget sih paling [12 tahunan] mah ada mbak.

Comment [W46]: Lama Broken Home

2. Berapa jumlah anak anda?

Jawab: Anak saya cuma [1] mbak perempuan.

Comment [W47]: Jumlah Anak

3. Faktor apa yang menyebabkan anda *broken home*?

Jawab: Ya [tiap hari kita berantem aja mba, saya juga udah ga ada kecocokan lagi sama suami saya, akhirnya saya tinggalin mereka terus bercerai.

Comment [W48]: Faktor Broken Home

4. Bagaimakah penyesuaian anak anda ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: [Anak saya waktu itu kan masih kecil banget jadi belum tahu apa-apa mba, tapi setelah besar ya tahu juga. Setelah besar agak gak suka sama saya mba. Mungkin ngiranya saya nelantarin dia.]

Comment [W49]: Penyesuaian Anak

5. Bagaimakah kondisi keluarga anda setelah *broken home*?

Jawab: Ya [biasa aja] mba, lagian saya juga sudah punya keluarga baru lagi.

Comment [W50]: Kondisi Pasca Broken Home

6. Bagaimana cara anda mengasuh anak sebelum dan sesudah *broken home*?

Jawab: Kan yang ngasuh keluarga suami saya, saya juga sudah ga pernah ngontrol lagi, kalau dulu sebelum nikah lagi masih sering dateng cuma sekedar menengok aja. Kalau semua kebutuhan yang tanggung jawab seutuhnya suami saya itu.

7. Apakah ada kendala dalam mengasuh anak?

Jawab: -

8. Bagaimana perkembangan anak dilihat dari segi fisik, mental, dan sosial setelah orang tuanya *broken home*?

Jawab: -

9. Anak anda merasa keberatan atau tidak jika orang tuanya *broken home*?

Jawab: Kurang tau ya mbak

10. Masalah apa yang dihadapi oleh anak ketika orang tuanya *broken home*?

Jawab: -

11. Bagaimana cara anda untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: -